

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2013 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 8.242 (87,05%) dari 12.765 ibu nifas, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 (66,87%) dari 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (WHO, 2015).

UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurnal Pediatrics pada tahun 2010. Terungkap data di dunia ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4 %, bendungan payudara 36,12 %, dan mastitis 7,5 % (Damar, 2012). Temuan para peneliti dari Institut Pertanian Bogor pada bulan April hingga Juni 2012 di Indonesia tentang masalah-masalah menyusui menyebabkan para ibu panik. Para peneliti menemukan 22,5 % mengalami puting susu lecet, 42 % ibu mengalami bendungan ASI, 18 % ibu mengalami air susu tersumbat, 11 % mengalami mastitis dan 6,5 % ibu mengalami abses payudara yang disebabkan oleh kesalahan ibu dalam menyusui bayinya (Bambang, 2012). Hasil penelitian di Jawa Timur pada 430 ibu menyusui di 4 wilayah kerja di kabupaten Madiun di dapatkan 7 ibu mengalami

puting susu lecet, 15 ibu mengalami bendungan ASI, 13 ibu mengalami abses payudara, 9 ibu mengalami mastitis. Alasan lain dari hasil penelitian 38 ibu menyatakan bayinya tidak mau menyusu dikarenakan bayi sudah mau mengkonsumsi makanan lain selain ASI, sedangkan pada ibu bekerja 17 ibu menyatakan sudah berhenti menyusui pada usia 1-3 bulan. (Cahyani, 2013)

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan suatu Negara. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 AKI diharapkan turun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012).

Penyebab kematian ibu saat kehamilan sebesar 23,89%, persalinan 26,99% dan nifas sebesar 40,12%. Penyebab kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas, yaitu karena perdarahan persalinan, eklamsia, infeksi, mastitis, dan *postpartum blues*. Berdasarkan survei terjadi kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas, oleh karena itu masa nifas memerlukan pemantuan yang ketat sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu (Dinkes Jateng, 2009).

Di Provinsi Kalimantan Selatan, dari data Survei Demografi Tahun 2014 di dapatkan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak

17.672 orang dari 21.347 orang ibu nifas (Survei Demografi Kalimantan Selatan, 2013).

Bendungan ASI adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi bila ibu memiliki kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras, payudara terasa nyeri saat ditekan, payudara berwarna kemerahan dan suhu tubuh ibu sampai 38^oc. apabila kejadian ini berkelanjutan dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara. Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan cara perawatan payudara yang dapat dilakukan oleh ibu. Selain perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI juga dapat memperlancar proses laktasi (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2018 dengan melakukan wawancara langsung kepada 10 orang ibu nifas hari ke tiga didapatkan hasil bahwa dari 10 orang ibu, 5 orang ibu nifas mengalami bendungan ASI, 2 orang ibu nifas ASI nya tidak keluar dan 3

orang ibu nifas tidak mengalami bendungan ASI. Dari hasil studi pendahuluan tersebut terlihat jelas bahwa sebagian besar ibu nifas di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika mengalami bendungan ASI.

Berdasarkan data-data dan studi pendahuluan yang diperoleh penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan puting susu terbenam dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan puting susu terbenam dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di rumah sakit umum dewi sartika tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan puting susu terbenam dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di rumah sakit umum dewi sartika tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi puting susu terbenam pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika tahun 2019
- b. Untuk mengidentifikasi kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Dewi Saerika Tahun 2019.

- c. Untuk menganalisis hubungan puting susu terbenam pada ibu nifas dirumah sakit Umum dewi sartika tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi kepustakaan dalam proses pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi ibu

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi ibu mengenai bendungan ASI.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang hubungan puting susu terbenam dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di rumah sakit umum dewi sartika tahun 2019 serta penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penyusuran kepustakaan, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang pernah di lakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu:

- a. Elis Pitria(2018) meneliti hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum di ruang kebidanan di

RSUD kota kendari tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum di ruang kebidanan di RSUD kota kendari tahun 2018 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu data bendungan ASI 2018 dengan variabel bebas puting susu terbenam, tempat penelitian, waktu penelitian, Jenis penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang berbeda yaitu jenis penelitian analitik dengan rancangan *kohort*.

- b. Sutarni & Herdini (2014) meneliti tentang Hubungan antara post natal breast care dengan terjadinya bendungan ASI di bidan praktek swasta(BPS) wilayah kerja puskesmas wuryantoro wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah Hubungan antara post natal breast care dengan terjadinya bendungan ASI di bidan praktek swasta(BPS) wilayah kerja puskesmas wuryantoro wonogiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu data bendungan ASI 2015 dengan variabel bebas puting susu

terbenam, tempat penelitian, waktu penelitian, Jenis penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang berbeda yaitu jenis penelitian analitik dengan rancangan *kohor*.